

**ANALISIS HUBUNGAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR KECAMATAN DI
KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2010-2014**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

JONI SETIAWAN

B300120056

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS HUBUNGAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR KECAMATAN DI
KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2010-2014

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh :

JONI SETIAWAN

B300120056

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Yuni Prihadi Utomo MM.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS HUBUNGAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN
PONOROGO TAHUN 2010-2014

Oleh :
JONI SETIAWAN
B300120056

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Pada hari Sabtu, 04 November 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi:

Dewan Penguji :

1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM .
(Ketua Dewan Penguji)
2. Eni Setyowati, SE. M. si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Arif, SE. Msi.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



(Dr. Triyono, S.E. M.Si)

NIK. 642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 November 2016

Penulis



JONI SETIAWAN

B300120056

ABSTAKSI

ANALISIS HUBUNGAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2010-2014

Penelitian ini akan melihat seberapa besar nilai ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Ponorogo serta melihat pola ketimpangan didalamnya dan menganalisis hubungan ketimpangan dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis indeks Williamson dan indeks entropi theil serta pertumbuhan ekonomi yang kemudian diregress menggunakan analisis pearson. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik yang merupakan data statistik dari tahun 2010-2014.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan analisis menggunakan Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil bisa diketahui bahwa ketimpangan yang terjadi di kabupaten Ponorogo adalah sedang, dan diketahui bahwasanya dari tahun ke tahun mengalami penurunan 0,03383 dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami penurunan di tahun berikutnya sehingga pembangunan menjadi lebih merata. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun mengalami penurunan di tahun 2013. Tingkat ketimpangan tertinggi terjadi di tahun 2010 sebesar 0,4209 dan ketimpangan terendah terjadi di tahun 2014 sebesar 0,2856. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 5,98% dan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 5,17%. Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang lemah dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kabupaten Ponorogo. Luas wilayah kabupaten Ponorogo yaitu 1.371,78 Km^2 dan jumlah penduduk dari tahun 2010-2014 selalu bertambah setiap tahunnya dengan rata-rata 2.632 jiwa. Serta kepadatan penduduk sebesar 656 jiwa/ Km^2 .

Kata kunci: Ketimpangan pembangunan, Pertumbuhan ekonomi, Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, Korelasi Pearson.

ABSTRACT

This study will look at how much value inequality in Ponorogo and see patterns of inequality inside and analyze the correlation between inequality and economic growth in the region. Tests in this study using Williamson index analysis and entropy theil index and economic growth are then analyzed using Pearson analysis. In this study using secondary data from the Central Statistics Agency which is the statistical data from 2010-2014.

Based on the results of analysis show that the analysis using Williamson index and Theil's entropy index can be known that inequality in the county Ponorogo is moderate, and it is known that from year to year has decreased 0.03383 and will possibly decline in the next year so that development be more evenly. While economic growth has increased from year to year despite the decline in inequality 2013. The value occurred in the year 2010 amounted to 0.4209 and the lowest inequality occurred in 2014 amounted to 0.2856. As for the highest economic growth in 2012 is 5.98% and the lowest occurred in 2013, namely 5.17% . Economic Growth ties are weak and not significant with inequality index in the District Development Ponorogo. An area in Ponorogo district is 1371.78 Km² and a population of 2010-2014 continues to increase annually by an average of 2,632 inhabitants. And population density of 656 persons / Km² .

Keywords: *Inequality of development, economic growth, Williamson index, Theil's entropy index, analysis Pearson.*

1. PENDAHULUAN

Setiap wilayah umumnya mempunyai masalah di dalam proses pembangunannya, masalah yang paling sering muncul di dalam wilayah tersebut yang paling besar adalah masalah ketimpangan pembangunan ekonomi dan kesenjangan dalam distribusi pendapatan. Ketimpangan pembangunan antar daerah dengan pusat dan antar daerah satu dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, karena adanya perbedaan dalam sumber daya dan awal pelaksanaan pembangunan antar daerah. (Williamson, dalam Hartono, 2008). Ketimpangan pembangunan juga dapat dilihat secara vertikal yakni perbedaan pada distribusi pendapatan serta secara horizontal yakni perbedaan antara daerah maju dan terbelakang (Sjafrizal, 2008). Pemerintah melalui Undang-undang No.25 tahun 2004 tentang “Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional” mengatakan bahwa Perencanaan pembangunan nasional maupun regional merupakan kegiatan yang

berlangsung terus menerus dan berkesinambungan mengikuti pola tertentu berdasar hasil telaah yang cermat terhadap situasi dan kondisi yang bagus. Pembangunan yang bersifat menyeluruh dan tuntas perlu dilakukan, sehingga sasaran pembangunan yang optimal dapat tercapai.

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dari apa yang dicapai sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi terlalu cepat akan menimbulkan ketimpangan pada distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan (Masli, 2008). Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, tingkah laku sosial, dan institusisosial, di samping akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2007). Untuk mencapai hal tersebut, keberhasilan pembangunan sering diidentikan dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Kata kunci dari pembangunan adalah pembentukan modal, karena untuk mencapai target pembangunan yang tinggi pada suatu negara dibutuhkan nilai investasi yang besar. Sehingga strategi pembangunan yang dianggap paling sesuai adalah akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan cara mengundang modal asing dan melakukan industrialisasi (Kuncoro, 2010:4). Selain itu, kebutuhan akan investasi yang besar dapat diperoleh juga melalui dorongan kondisi negara yang sudah lebih baik terutama sistem pelayanan serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Namun demikian, tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak berarti semua wilayahnya memiliki tingkat pertumbuhan yang sama, karena adanya keterbatasan baik dari sisi potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun lembaga institusi yang mendukung. Perbedaan daerah dilihat dari pendapatan maupun pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada terpusatnya kegiatan-kegiatan

ekonomi pada suatu daerah saja dan tidak terjadi persebaran yang merata (Kartini, 2008).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik (Todarro.P, 2006). Pembangunan ekonomi daerah berorientasi suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita dalam Manik, 2009 : 32).

2.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Prof. Simon Kuznet dikutip dalam (Jinghan, 2012):57), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dilakukan.

2.3 Konsep Ketimpangan Pembangunan

Bagi negara berkembang, terjadinya ketimpangan pembangunan regional sudah menjadi fenomena umum. Ketimpangan muncul seiring dengan proses pembangunan. Berdasarkan hipotesis Neo-Klasik, pada awal proses pembangunan disuatu negara pembangunan antarwilayah cenderung meningkat. Proses ini akan terjadi sampai ketimpangan tersebut mencapai titik puncak, bila proses pembangunan terus berlanjut maka secara berangsur ketimpangan pembangunan antarwilayah akan menurun (Sjafrizal, 2008).

3. METODE PENELITIAN

.Wilayah yang dijadikan obyek penelitian adalah setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo tahun 2010-2014. Dimana peneliti bermaksud untuk

menganalisis ketimpangan pembangunan yang terjadi di wilayah tersebut kemudian melanjutkan analisis hubungan ketimpangan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan korelasi pearson.. penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu:

3.1 Indeks Williamson

Metode analisis yang bisa digunakan dalam penelitian ketimpangan adalah metode analisis dengan menggunakan Indeks Williamson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 f_i / n}}{Y}$$

Dimana:

- IW : Nilai Disparitas Pendapatan antar Kecamatan di Kabupaten i
- Y_i : Pendapatan Perkapita di Kecamatan i
- Y : Pendapatan Perkapita di Kabupaten Ponorogo
- F_i : Jumlah Penduduk di Kecamatan i
- N : Jumlah Penduduk di Kabupaten Ponorogo

3.2 Indeks Entropi Theil

Berbeda dengan Indeks Williamson, Indeks Entropy Theil Jika nilainya 0 maka tidak ada ketimpangan di daerah tersebut dan semakin besar nilai Indeksnya maka wilayah tersebut timpang. Indeks Entropi Theil (Kuncoro, 2006). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$I(y) = \sum \left(\frac{y_i}{Y} \right) \cdot \log \left[\frac{y_i/Y}{\{ \frac{n_i}{N} \}} \right]$$

Dimana:

- Y_i = PDRB perkapita di kecamatan i
- Y = PDRB perkapita Kabupaten
- n_i = jumlah penduduk wilayah i
- N = jumlah penduduk kabupaten

3.3 Korelasi Pearson

Metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. sedangkan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menggunakan pedoman sebagai berikut (Sugiyono, 2008).

Tabel 1
Ukuran Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 - 0,119	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2008)

Dari hasil perhitungan indeks Williamson, indeks Entropi Theil dan Pertumbuhan ekonomi tiap kecamatan di Kabupaten Ponorogo selama periode tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Nilai Indeks Williamson, IET dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Indeks Williamson	Indeks Entropi Theil	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	0,42099	33,94	5,24
2011	0,34221	33,03	5,7
2012	0,33714	32,55	5,98
2013	0,33641	32,01	5,17
2014	0,28565	31,33	5,28

Sumber: (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dianalisis menggunakan korelasi Pearson yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Pearson Antara Ketimpangan dan Pertumbuhan

		IW	IET	Growth
IW	Pearson Correlation	1	.941*	<u>-.121-</u>
	Sig. (2-tailed)		.017	.846
	N	5	5	5
IET	Pearson Correlation	.941*	1	<u>.132</u>
	Sig. (2-tailed)	.017		.832
	N	5	5	5
Growth	Pearson Correlation	<u>-.121-</u>	<u>.132</u>	1
	Sig. (2-tailed)	.846	.832	
	N	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis di atas diperoleh Korelasi Pearson antara Growth dan IW sebesar -0,121 tanda negatif menunjukkan hubungan yang negatif sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah $0,846 > 0,05$ yang artinya hubungan antara Growth dan IW tidak signifikan. Sementara untuk Growth dan IET diperoleh hasil korelasi pearson sebesar 0,132, meskipun nilainya positif tetapi hubungan antara keduanya juga tidak signifikan yaitu $0,832 > 0,05$. Dapat disimpulkan, tidak terdapat hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan.

4. PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis dengan menggunakan Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil bisa diketahui bahwa ketimpangan yang terjadi di kabupaten Ponorogo adalah sedang, dan diketahui bahwasanya dari tahun ke tahun mengalami penurunan 0,03383 dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami penurunan di tahun berikutnya sehingga pembangunan menjadi

lebih merata. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun mengalami penurunan di tahun 2013.

2. Tingkat ketimpangan tertinggi terjadi di tahun 2010 sebesar 0,4209 dan ketimpangan terendah terjadi di tahun 2014 sebesar 0,2856. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 5,98% dan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 5,17%.
3. Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang lemah dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kabupaten Ponorogo.
4. Luas wilayah kabupaten Ponorogo yaitu 1.371,78 Km^2 dan jumlah penduduk dari tahun 2010-2014 selalu bertambah setiap tahunnya dengan rata-rata 2.632 jiwa. Serta kepadatan penduduk sebesar 656 jiwa/ Km^2 .

2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah kabupaten Ponorogo agar melakukan upaya semaksimal mungkin untuk mengatasi ketimpangan antar wilayah yang terjadi di kabupaten Ponorogo, supaya kecemburuan sosial antar masyarakat bisa diredam dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin kuat.
2. Untuk pemerintah di masing-masing kecamatan diharapkan melakukan upaya yang sistematis dan terstruktur dengan baik, agar setiap masalah yang dihadapi bisa diselesaikan dengan cepat dan benar. Selain itu pemerintah kecamatan diharapkan lebih mentertibkan dan memperhatikan lagi dokumen-dokumen daerah masing-masing.
3. Bagi masyarakat Ponorogo hendaknya ikut serta menyongkong pemerataan pembangunan di wilayah masing-masing dengan ikut mengembangkan potensi wilayahnya, agar tercipta keharmonisan antara masyarakat dan pemerintah.

4. Bagi akademisi diharapkan agar terus mengkaji tentang ketimpangan daerah di wilayahnya masing-masing. Sedangkan untuk mengukurnya bisa digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asih, A. W. (2008). *Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Antar Wilayah Kecamatan di Kabupaten Semarang Periode 2000-2004*. Semarang.
- Baharudin, E. (2013). *Analisis Kesenjangan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo Periode 2006-2010*.
- Barika. (2012). *Analisis ketimpangan pembangunan wilayah kabupaten/kota di provinsi bengkulu tahun 20015-20019*. Bengkulu.
- BPS Kabupaten Ponorogo. (2010). *Ponorogo Dalam Angka tahun 2010*. Ponorogo: Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Ponorogo 2011. (2011). *Ponorogo Dalam Angka 2011*. Ponorogo: Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Ponorogo. (2012). *Ponorogo Dalam Angka 2012*. Ponorogo: Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Ponorogo. (2013). *Ponorogo Dalam Angka 2013*. Ponorogo: Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Ponorogo. (2014). *Ponorogo Dalam Angka 2014*. Ponorogo: Badan Pusat Statistik.
- Carcium, A. a. (2014). *Inequality and economic growth : theory and operational growth*. 17.
- Fitriyah, N. (2013). *analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Serta Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan GERBANGKERTOSUSILA Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011*. Malang.
- Hartono. (2008). *Analisis Ketimpangan Pembangunan di Propinsi Jawa Tengah*. Semarang.

- Harun. (2012). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur)*.
- Iskandar. (2011). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jinghan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini, T. (2008). *Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kuncoro, M. (2006). *Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Masli, L. (2007). *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional antar kabupaten/kota di Jawa Barat*.
- Prasetyo. (2008). *Ekonomika Regional*. Jakarta: LP3ES.
- Putra, L. D. (2009). *Analisis pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Tengah tahun 2000-2007*.
- Raharjo, A. (2009). *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sjafrizal. (2008). *Pertumbuhan Ekonomi dan ketimpangan regional indonesia Wilayah Bagian Barat*. Jakarta: Prisma.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Sumatera Barat: Baduose Media.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2009). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.

Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Todarro.P, M. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2004. (n.d.). tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Yunistri, T. D. (2012). *Analisis Ketimpangan Kabupaten di Propinsi Banten*. Universitas Indonesia.